

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

#### 1. Sejarah Berdirinya MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara

MA Matholi'ul Falah Sumanding merupakan Madrasah Aliyah yang pertama di bangun di Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. MA Matholi'ul Falah Sumanding dibangun pada tahun 2011. Sementara alasan Madrasah dibangun karena keprihatinan tokoh masyarakat terhadap generasi muda yang sudah lulus SMP maupun Mts kesulitan mencari pendidikan yang lebih tinggi sebab faktor finansial dan jarak sekolah yang ada jauh dari sumanding sehingga terjadilah pembangunan MA Matholi'ul Falah Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara.

Sementara status MA Matholi'ul Falah Sumanding adalah swasta, terakreditasi B berada di provinsi Jawa Jawa Tengah, termasuk berada pada otonomi kota Jepara, nomor telepon yang dapat dihubungi adalah 024-70900778. Sedangkan struktur organisasi dapat diketahui secara komprehensif diantaranya; Muh. Ridlwan sebagai kepala sekolah, Muhammad Ma'ruf Hidayat sebagai tata usaha, mintarjo sebagai waka kurikulum, Edi Sugiyanto sebagai wali kelas 10, Eko Prasetyo sebagai wali kelas 11 dan Kholifatur Riza sebagai wali kelas 12.

#### 2. Letak geografis MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara

Secara geografis MA Matholi'ul Falah Sumanding terletak di daerah pegunungan dengan mata pencaharian sektor pertanian. Sementara Secara teologis, masyarakatnya beragama Islam. Hal ini terlihat dari banyaknya tempat ibadah (masjid/mushola). Oleh karena itu, letak geografis MA Matholi'ul Falah Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara pada batas-batas:

- a.       Sebelah Utara ( $\pm 100$  meter)       : Laut Jawa
- b.       Sebelah Selatan ( $\pm 300$  meter)   : Kecamatan  
Bangsri

- c. Sebelah Timur ( $\pm 200$  meter) : Kecamatan Keling
- d. Sebelah Barat ( $\pm 200$  meter) : Kecamatan Bangsri

Sedangkan alamat MA Matholi'ul Falah Sumanding terletak di Jalan Songgolangit km. 05 Desa Sumanding Kecamatan Kembang Kabupaten Jepara. Oleh karena itu, maka profil sekolah MA Matholi'ul Falah Sumanding dapat diketahui secara komprehensif dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Profil Sekolah MA Matholi'ul Falah Sumanding**

<b>MA Matholi'ul Falah Sumanding</b>		
1	Status sekolah	Swasta
2	Provinsi	Jawa Tengah
3	Otonomi	Kota Jepara
4	Kecamatan	Kecamatan Kembang
5	Desa/kelurahan	Sumanding
6	Jalan	Jalan Songgolangit km. 05
7	Telepon	082250014005
8	Akreditasi	B

### **3. Visi Misi dan Tujuan MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara**

Adapun Visi dan Misi MA Matholi'ul Falah Sumanding, diantaranya:

- a. Visi
- Unggul dalam prestasi, berkeahlian, bertaqwa dan berakhlakul karimah
- b. Misi
- 1) Mewariskan nilai-nilai keislaman, berkebudayaan, pemikiran dan Pengetahuan
  - 2) Menyiapkan siswa untuk memiliki wawasan dan berkeahlian.

- 3) Membekali siswa dengan kepribadian, tanggungjawab, kemandirian dan berakhlakul karimah.
- c. Tujuan MA Matholi'ul Falah Sumanding, diantaranya:
- 1) Memperteguh iman dan taqwa kepada Allah SWT sebagai dasar penguasaan dan teknologi melalui program pendidikan yang meliputi keterpaduan berimbang antara pendidikan agama dan pendidikan umum.
  - 2) Membentuk pribadi siswa menjadi insan beriman yang berakhlakul karimah, sehat jasmani dan rohani, cerdas, mandiri, kreatif, dan bertanggungjawab.
  - 3) Menumbuh kembangkan siswa agar berjiwa aktif dan gemar belajar tanpa henti terpadu dengan minat dan bakat yang dimiliki.

## **B. Data Hasil Penelitian**

### **1. Data Tentang Rencana Pembelajaran Menggunakan Media *Pop up* di MA Matholi'ul Falah Sumanding**

Dalam proses pembelajaran di sekolah semua guru memiliki tujuan penggunaan kegiatan yang ada menjadi kegiatan yang lebih baik serta sesuai dengan target dan tujuan. Oleh karena itu, agar pembelajaran di kelas dapat berjalan efektif dan efisien, maka sebelum guru mendesain media *pop-up* di MA Matholi'ul Falah Sumanding dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru melakukan beberapa kegiatan. Oleh karena itu, berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Ridwan, selaku guru Fiqih mengatakan bahwa kegiatan tersebut dapat diketahui diantaranya:

- a. Kegiatan Peneliti :
  - 1) Tahap Pendahuluan: Sebelum memasuki kegiatan, peneliti mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, baik mempersiapkan media *pop up book*, materi haji, alat tulis, dan lembar observasi. Memasuki kegiatan pendahuluan, peneliti mengawali kegiatan dengan berdo'a bersama, melakukan perkenalan dan dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Sebelum memasuki kegiatan inti atau kegiatan pemberian

materi, peneliti menanyakan kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan yang akan dilaksanakan. Peneliti juga mendorong siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan. Selanjutnya peneliti menjelaskan tujuan dari kegiatan atau penelitian yang akan dilaksanakan.

- 2) Tahap Inti: Pada tahap inti, peneliti menjelaskan materi haji dengan media pop up book dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Matholi'ul Falah Sumanding. Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terkait haji tersebut, peneliti menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali apa yang siswa lihat pada media pop up book yang sudah ia lihat. Setelah itu peneliti baru menjelaskan secara lengkap komponen ibadah haji yang terdapat pada media pop up book. Hal Ini dilakukan, karena bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi haji. Peneliti juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengajukan pertanyaan yang kurang dimengerti terkait materi haji yang diberikan. Dalam hal menjawab pertanyaan yang diajukan siswa, peneliti juga memberikan kesempatan bagi siswa lain untuk menjawab pertanyaan yang diajukan temannya.
  - 3) Tahap Penutupan, peneliti menyimpulkan materi yang sudah dibahas serta menginformasikan tentang pertemuan selanjutnya dan kegiatan diakhiri dengan berdo'a bersama. Selama proses berlangsung, peneliti melakukan penilaian terhadap keaktifan siswa, keterampilan peneliti dalam menyampaikan materi dan penilaian terhadap materi haji.
- b. Kegiatan Kolaborator: Kolaborator melakukan penilaian terhadap tindakan yang sedang dilaksanakan oleh peneliti mulai dari tahap pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutupan.

c. Kegiatan Siswa :

- 1) Tahap Pendahuluan : Siswa mengawali kegiatan dengan berdo'a dan siswa mengikuti kegiatan absensi dengan tertib.
- 2) Tahap Inti : Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan materi dari peneliti. Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting yang berkaitan dengan materi yang dibahas.
- 3) Tahap Penutupan: Siswa mengajukan pertanyaan yang dianggap kurang jelas berkaitan tentang materi yang diberikan. Selain menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, siswa juga menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lainnya. Bersama dengan peneliti, siswa menyimpulkan hasil kegiatan yang sudah dilakukan.<sup>1</sup>

Berdasarkan kegiatan yang dilakukan guru sebelum mendesain media buku *pop-up* di atas, maka faktor yang mempengaruhi kegiatan proses pembelajaran salah satunya adalah media. Sementara media yang digunakan dalam mengajar harus baik dan tepat agar siswa dapat memahami materi dan dapat penggunaan potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Untuk menarik perhatian anak agar tidak malas dan gemar belajar dibutuhkan alternatif belajar sambil bermain melalui model media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya dengan media buku *pop-up*.

Pemilihan media buku *pop-up* ini selain sesuai dengan potensi visual siswa, juga dipandang praktis karena mudah dimainkan. buku *pop-up* merupakan sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi. Media buku *pop-up* cukup diminati karena didukung dengan visualisasi tiga dimensi, dan juga tampilan visual yang lebih berdimensi membuat lebih nyata dengan kejutan yang diberikan setiap halamannya. Gambar ilustrasi benda dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan berdiri, hal seperti ini

---

<sup>1</sup> Muh Ridwan, wawancara oleh peneliti, 12 September 2020, wawancara 2, transkrip.

akan dapat memicu daya abstraksi anak dan menambah pengetahuan serta merangsang imajinasi anak. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan proses pembelajaran, maka media buku *pop-up* tersebut harus direncanakan dan dirancang dengan baik.

Sementara tema yang digunakan pada perancangan media buku *pop-up* adalah “Materi Haji”. Oleh karena itu, maka berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan bapak Muhammad Ridwan, selaku guru fiqih MA Matholi’ul Falah Sumanding mengatakan, bahwa Proses desain dilakukan dengan beberapa tahap yang pertama adalah pada tahap awal, mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buku *pop-up* materi haji, yaitu pada alat terdiri dari gunting, cutter, penggaris, mesin print dan laptop. Pada bahan terdiri dari art paper A3. Art paper A2, kertas karton, double tape, lem, pensil dan sketch book A3. Menyiapkan kertas gambar A3 dan melipatnya menjadi dua bagian untuk membuat thumbnail dan dummy.<sup>2</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya media *Pop up* sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul. Pop up dirancang dengan kreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan minat dan meningkatkan minat belajar siswa, pop up sebagai bahan ajar siswa secara individu maupun kelompok dan pop up bersifat praktis dan dapat menambah semangat serta minat belajar. Pop up dapat di desain sesuai dengan kebutuhan materi yang harus diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran siswa tersebut. Buku pop up memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Buku ini juga memberikan kejutan-kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka, disamping itu pop up memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Keunikan media buku pop up merupakan salah satu

---

<sup>2</sup> Muh Ridlwan, wawancara oleh peneliti, 12 September 2020, wawancara 2, transkrip.

keistimewaan media pembelajaran yang tidak dimiliki oleh media lain, bahkan sasaran penggunaan buku pop up tidak terbatas pula pada anak-anak saja, melainkan juga dapat digunakan oleh semua orang dari berbagai usia.

Dalam penerapan media pop up di sekolah perhatian siswa tetap tertuju pada media yang sedang diamati, karena pop up memberikan kesan ilustrasi yang menarik perhatian. Siswa dalam mengikuti pembelajaran media pop up merasa senang saat mempelajari hal-hal baru. Semakin menarik media yang digunakan, maka minat belajar yang diperoleh semakin tinggi.

## 2. **Penggunaan Media *pop-up* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Matholi'ul Falah Sumbing Kembang Jepara**

Setiap kegiatan ilmiah memerlukan suatu perencanaan dan organisasi yang dilaksanakan secara sistematis dan terstruktur. Demikian pula dalam pendidikan, diperlukan adanya program yang terencana dan dapat menghantar proses pendidikan sampai pada tujuan yang diinginkan. Perencanaan pengajaran sebagai suatu sistem yang terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Untuk mengetahui tujuan pengajaran tersebut harus melalui beberapa komponen pengajaran yang telah ditentukan, yaitu materi pelajaran, alat-alat pengajaran, media dan juga evaluasi. Semua komponen tersebut dijabarkan melalui rencana pembelajaran sebagai langkah yang akan dilaksanakan oleh para guru dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Sementara proses belajar mengajar adalah suatu proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Di dalam berkomunikasi sering terjadi penyimpangan, pembiasaan dan kesalah pahaman pada saat proses komunikasi berlangsung. Maka penggunaan media secara integratif dalam proses belajar mengajar ini diharapkan dapat meningkatkan keserasian dan penerimaan informasi.

Media visual yang menggunakan dalam pembelajaran banyak ragamnya. Setiap jenis alat memiliki tingkat keefektifan tersendiri. Sementara dalam penggunaan media dalam upaya meningkatkan keaktifan

dan keefektifan belajar tergantung pada jenisnya, ketersediaannya dan kemampuan menggunakannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Ridwan bahwa penggunaan media visual buku *pop-up* dalam pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdo'a bersama-sama, dan melanjutkan dengan mengabsen peserta didik. Kemudian guru menjelaskan materi haji yang akan disampaikan, setelah itu guru menyajikan media buku *pop-up* terkait materi yang telah disampaikan tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya penggunaan media buku *pop-up* merupakan sesuatu yang dapat menarik perhatian dan dapat memancing keingintahuan untuk mengetahui sesuatu dengan cara yang lebih menyenangkan. Oleh karena itu, *pop-up* juga merupakan alat untuk memberikan informasi, berkomunikasi/ memberi kabar kepada orang lain sekaligus sebagai alat atau media pendidikan. Media buku ilustrasi *pop-up* juga dimaknai sebagai suatu buku atau kartu yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong yang muncul membentuk layar tiga dimensi ketika halaman di buka.

Media ilustrasi *pop-up* digunakan karena media ini dapat membantu mempermudah pemahaman siswa dalam pembelajaran fiqih khususnya materi haji. Disamping tu, media buku *pop-up* mengandung unsur-unsur gambar, warna dan gerak yang akan meningkatkan daya imajinasi siswa terhadap materi yang disampaikan. Media *pop-up* banyak disukai oleh siswa, karena media *pop-up* mengandung unsur gambar dan warna. siswa diharapkan mampu mengingat dan mengetahui haji, syarat dan rukun haji, sunah haji serta hal-hal yang dilarangan saat melaksanakan haji.

Penggunaan media ilustrasi buku *pop-up* dapat menjembatani keterbatasan berfikir visual peserta didik melalui visualisasi peristiwa-peristiwa haji yang dapat

---

<sup>3</sup> Muh Ridwan, wawancara oleh penulis, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

disajikan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Media ilustrasi buku *pop-up* mempunyai kelebihan dalam memvisualkan peristiwa-peristiwa haji yang sering dianggap membosankan dan berat.

Sementara proses belajar mengajar dengan menggunakan media visual buku *pop-up* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara, maka secara konkrit langkah-langkah pembelajarannya dapat diketahui di bawah ini:

a. Persiapan

Penggunaan yang efektif dari alat-alat visual butuh persiapan yang matang, terlebih dahulu tujuan harus jelas, tujuan harus ditetapkan, pelajaran atau informasi yang akan diberikan harus dipersiapkan, kemudian dilanjutkan dengan memilih alat yang paling tepat dengan materi Haji. Oleh karena itu, maka dapat diketahui secara komprehensif wawancara dengan Muh Ridwan bahwa media pembelajaran disediakan guru, maka sebelumnya perlu melakukan langkah-langkah persiapan seperti; mempelajari dan memahami kurikulum yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media visual. Melakukan analisis untuk mengetahui hubungan kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai siswa dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Memilih media visual yang cocok dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan.<sup>4</sup>

Begitu juga yang dikatakan oleh Muh Ridwan, selaku Kepala sekolah, bahwa sebelum pelaksanaan penggunaan media dibutuhkan perencanaan dan persiapan supaya hasilnya maksimal.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Muh Ridwan, wawancara oleh peneliti, 12 September 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>5</sup> Muh Ridwan, wawancara oleh peneliti, 9 September 2020, wawancara 1, transkrip.

Langkah persiapan dalam pemanfaatan media pembelajaran diarahkan untuk menciptakan terjadinya interaksi antara subyek didik dengan media pembelajaran, yaitu segala kegiatan dan cara yang perlu dilakukan guru baik berhubungan dengan dirinya sendiri, siswa, bahan dan alat serta lingkungan agar nantinya siap untuk menciptakan terjadinya interaksi yang optimal sehingga mendukung kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

b. Penyajian

Setelah tujuan ditetapkan dan persiapan selesai, dilanjutkan untuk penyajian. Dalam penyajian ini diusahakan pilihan kata-kata untuk pendahuluan dalam mengajar dapat menarik perhatian peserta didik. Muh Ridwan selaku Guru Mata Pelajaran Fiqih MA Matholi'ul Falah Sumanding menambahkan bahwa dalam menyampaikan materi pelajaran materi haji, guru menggunakan alat bantu media visual *pop-up* sebagai media pembelajaran di MA Matholi'ul Falah Sumanding dengan prosedur seperti mempersiapkan kelas, menampilkan media visual *pop-up*, menjelaskannya dan meminta siswa untuk menjelaskan.<sup>6</sup>

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada proses penyajian ini guru melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Kelas. Siswa diajak masuk ke kelas untuk menyaksikan pemutaran media visual *pop-up* materi haji
- 2) Siswa dibukakan visual *pop-up* materi haji. Dalam penyajiannya, guru memperhatikan perlengkapan yang diperlukan dan memperhatikan perlengkapan yang diperlukan Guru menjelaskan lagi dan membuat kesimpulan.
- 3) Guru menyuruh siswa untuk menjelaskan kembali di depan kelas. Tahap ini merupakan tindak lanjut dari segala sesuatu yang dipersiapkan pada langkah

---

<sup>6</sup> Muh Ridwan, wawancara oleh peneliti, 12 September 2020, wawancara 2, transkrip.

persiapan termasuk kegiatan yang telah ditetapkan dalam petunjuk pemanfaatan yang intinya merealisasikan terjadinya interaksi antara siswa dengan media dalam mencapai setiap tujuan pembelajaran yang sesuai dengan pola, prosedur, dan strategi pembelajaran yang dipakai serta menerapkan prinsip-prinsip belajar siswa aktif, pemberian motivasi dan lain-lain. Oleh karena itu, maka dalam tahap ini guru memberikan arahan kegiatan siswa dalam menyaksikan buku *pop-up* materi haji. Pada langkah terakhir peserta didik mencatat apa yang telah dilihat.

c. Tahap lanjutan

Tahap lanjutan yang dimaksudkan di sini yakni pengulangan. Oleh karena itu, maka dapat diketahui wawancara dengan Muh Ridwan bahwa pengulangan buku *pop-up* materi haji yang secara menyeluruh materi pembahasan proses secara berulang-ulang sehingga berpengaruh pada pemahaman para siswa. Oleh karena itu, maka setelah proses kegiatan ini selesai, maka guru mengevaluasi kegiatan siswa dengan memberikan kuis kepada siswa, evaluasi dalam proses belajar mengajar ini dimaksud adalah sebagai alat untuk mencapai tujuan atau sebagai alat kontrol pelaksanaan program mengajar. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengucap syukur atas segala kegiatan yang telah dilaksanakan dengan do'a bersama, setelah itu guru mengucapkan salam dan peserta didik bersalaman kepada guru Langkah tindak lanjut dalam pemanfaatan media pembelajaran ini dimaksudkan untuk menjajaki apakah tujuan pembelajaran telah tercapai. Juga dimaksudkan untuk pemantapan, pendalaman, dan mendapat balikan dari materi yang telah disajikan melalui media. Termasuk juga dalam kegiatan ini adalah mengadakan perbaikan atau remediasi bagi yang mengalami kesulitan dan memberikan pengayaan bagi mereka yang telah mencapai dengan baik, sekaligus mendapatkan informasi masukan untuk perbaikan

penggunaan media pembelajaran bila perlu diulangi pemanfaatannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hal di atas, maka dalam penggunaan media ini ada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru diantaranya adalah tahap persiapan, pada tahap ini media pembelajaran disediakan atau diadakan guru melalui dua cara, yaitu membuat sendiri atau tinggal memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia atau dengan cara membeli media pembelajaran terlebih dahulu. sebelumnya perlu melakukan langkah-langkah persiapan seperti; mempelajari dan memahami yang berlaku terutama tentang kemampuan atau kompetensi yang harus dicapai setelah mempelajari suatu materi pembelajaran dengan menggunakan media visual *pop-up*. Setelah itu tahap penyajian yaitu guru menyajikan materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan kepada siswa. Kemudian yang terakhir adalah tahap lanjutan yaitu pengulangan media visual *pop-up* yang secara menyeluruh materi pembahasan proses secara berulang-ulang sehingga berpengaruh pada pemahaman para siswa tentang materi haji.

### **3. Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media Pop Up dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara**

Pelaksanaan penggunaan media visual *pop-up* pada Materi Haji dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Matholi'ul Falah Sumanding banyak sekali faktor-faktor yang menjadi penghambat, meskipun juga banyak faktor yang sudah menjadi pendukung dalam pelaksanaan penggunaan Media visual *pop up*, diantaranya tersedianya sarana di sekolah, tersedianya waktu untuk menggunakan media, minat dan respon siswa, Kemampuan guru dalam pembuatan dan menggunakan media, dan Kedisiplinan guru.

---

<sup>7</sup> Muh Ridlwan, wawancara oleh peneliti, 12 September 2020, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan hal di atas, maka dalam semua faktor yang paling penting adalah guru. Oleh karena itu, maka apabila guru kreatif dalam penggunaan dan pembuatan materi semua akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan siswa juga merasa senang pastinya. Sementara itu, agar faktor pendukung dan penghambat dapat diketahui maka dilakukan wawancara dengan bapak Muh Ridwan, selaku guru Fiqih serta kepala sekolah di MA Matholi'ul Falah Sumanding mengatakan bahwa beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat, diantaranya yaitu:<sup>8</sup>

a. Faktor Pendukung

1) Tersedianya sarana di sekolah

Tersedianya media di sekolah ini memungkinkan bagi guru untuk menyajikan materi kepada siswa dengan menggunakan media yang ada. Dan ini berfungsi untuk mempermudah bagi guru dalam penyampaian materi tersebut.

2) Minat dan respon siswa

Minat dan respon siswa adalah tujuan dari penggunaan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Dapat diambil benang merah bahwasanya kemampuan guru dalam menggunakan media, Selain menyediakan materi guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh media agar nantinya siswa dapat memperoleh pengalaman konkrit.

3) Kedisiplinan guru

Guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar

---

<sup>8</sup> Muh Ridwan, wawancara oleh peneliti, 12 September 2020, wawancara 2, transkrip.

mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik- baiknya.<sup>9</sup>

b. Faktor Penghambat

1) Siswa yang tidak membawa buku

Media cetak adalah pegangan siswa untuk memahami isi materi, selain dari media cetak itulah siswa nantinya dapat menggabungkan antara apa yang dibaca, dilihat, dan dipraktikkan agar nantinya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih konkrit.

2) Suasana kelas yang ramai

Sebelum pelajaran dimulai adalah tugas guru untuk mengkondisikan siswa terlebih dahulu. Penggunaan media pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai hasil yang cukup maksimal karena konsentrasi siswa sudah tidak terfokus pada materi yang disampaikan.<sup>10</sup>

Dalam setiap pembelajaran khususnya di sekolah tentu memiliki dua aspek, yakni pendukung dan penghambat. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. Jadi dapat disimpulkan kendala merupakan suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.

## C. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Analisis tentang Rencana Pembelajaran Menggunakan Media *Pop Up* di MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara

Pada proses perancangan buku *pop-up* materi haji, terlebih dahulu menentukan konsep desain dan membuat desain buku *pop-up* dengan mempersiapkan alat dan bahan,

---

<sup>9</sup> Muh Ridlwan, wawancara oleh peneliti, 12 September 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>10</sup> Muh Ridlwan, wawancara oleh peneliti, 12 September 2020, wawancara 2, transkrip.

membuat thumbnail. Selanjutnya untuk final desain membuat outline desain dan final desain pop-up menggunakan Coreldraw dan Photoshop. Desain yang sudah dicetak kemudian dirangkai menjadi satu dengan menempel hingga setiap halamannya terlihat timbul atau berbentuk *pop-up*.<sup>11</sup>

Sementara tujuan utama dari perancangan ini adalah sebagai alternatif belajar sambil bermain melalui model media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan salah satunya dengan media buku *pop-up* di MA Matholi'ul Falah Sumanding. Pemilihan perancangan media buku pop-up ini selain sesuai dengan potensi visual anak, juga dipandang praktis karena mudah dimainkan. Diharapkan dengan adanya perancangan media buku *pop-up* materi haji tersebut sebagai alternatif belajar yang menyenangkan dan bermanfaat dalam mengenal tentang tatacara ibadah haji, baik syarat rukun syahnya ibadah haji. Strategi Perancangan. Oleh karena itu, untuk mendukung adanya data dilapangan, maka desain *pop-up* dapat dilihat pada teori secara komprehensif di bawah ini:

a. Tema Desain

Tema yang digunakan pada perancangan buku *pop-up* adalah materi haji yang diterapkan pada media buku *pop-up* dalam pengaplikasiannya. Alasan menggunakan tema ini adalah sesuai dengan kebutuhan di masa depan tidak sepenuhnya didukung oleh media informasi.

b. Gambar Ilustrasi

Gambar ilustrasi yang ada dalam perancangan buku *pop-up* rumah materi haji adalah gambar ilustrasi tatacara haji. Oleh karena itu, maka

Langkah-langkah pembuatan buku *pop-up* ini diantaranya Siapkan alat-alat yang dibutuhkan, Potong atau gunting gambar yang sudah di print , potong kertas manila dengan ukuran yang diinginkan, buatlah pola diatas kertas manila dengan menggunakan cayon atau pensil warna sesuai dengan tema, tempelkan atau

---

<sup>11</sup> Iftitahun Najahah, "Perancangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, 04, no. 03 (2016): 497.

posisikan gambar pada pola sesuai dengan tema (gunakan lem kayu atau double type sebagai alat perekat) Untuk alternatif lain agar gambar bisa berdiri pada saat dibuka anda dapat menggunakan plastik cover sebagai penyangga gambar, buatlah tulisan sebagai judul cover pada media Pop Up Book dengan menggunakan lem tembak yang ditabur / dihiasi dengan gliter agar terlihat lebih menarik, tempelkan media *Pop Up* yang sudah jadi dengan kertas karton untuk di jilid atau dijadikan buku, tempelkan tulisan judul cover yang telah dibuat pada cover buku dan hiasi sesuai selera kemudian media *Pop Up* Book siap digunakan

c. Gaya Tampilan

Gaya desain yang digunakan dalam buku *pop-up* adalah gaya gambar, karena gambar memiliki bentuk-bentuk yang sesuai dengan gambar ka'ba, batu yan ada di Makkah. Tampilan di dalam buku popup setiap halamannya menggunakan jenis pop-up 180 yaitu *pop-up* yang ketika dibuka kertasnya secara keseluruhan dapat dilihat dari sisi buku akan nampak dan muncul. Dalam pembuatan buku pop-up materi haji ini menggunakan jenis pop-up tersebut karena proses pembuatan lebih mudah dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama.<sup>12</sup> Sementara gaya tampilan gambar orang sedang tawaf, baik dari tampilan samping maupun dapat dilihat di bawah ini:

---

<sup>12</sup> Iftitahun Najahah, "Perancangan Buku Pop Up Sebagai Media Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, 04, no. 03 (2016): 498.

**Gambar 4.1 Pop Up Tawaf dari depan**



**Gambar 4.2 Pop Up sampul**



Berdasarkan desain secara umum, maka secara konkrit proses desain *pop-up* dilakukan dengan beberapa tahap yang pertama adalah Pada tahap awal, mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan buku *pop-up* rumah dan pakaian adat

nusantara di Jawa, yaitu pada alat terdiri dari gunting, cutter, penggaris, mesin print dan laptop. Pada bahan terdiri dari art paper A3. Art paper A2, kertas karton, double tape, lem, pensil dan sketch book A3. Oleh karena itu, maka pada proses ini terlebih dahulu membuat sketsa, kemudian sketsa yang sudah jadi di scan/foto satu persatu lalu di vektor menggunakan Coreldraw X5 untuk mempermudah membuat desain pada setiap halaman *pop up*.

Sementara pada proses pewarnaan, maka dilakukan pemilihan warna yang didasarkan atas kecenderungan siswa yang lebih menyukai warna-warna yang cerah, mencolok dan kontras. Dalam pewarnaan ini dilakukan dengan menggunakan software Coreldraw X5 dan Photoshop Cs5. Untuk itu, maka desain gambar *pop-up* materi haji yang meliputi ihram, wuquf, thawaf sa'i dan tahallul dapat diketahui secara komprehensif pada gambar 4.2 di bawah ini:

#### 1) Gambar Ihram

**Gambar 4.3 Pop Up Ihram**



Ihram adalah pernyataan mulai mengerjakan haji dengan memakai pakaian Ihram disertai niat haji di miqat. Oleh karena itu, maka secara komprehensif Ihram diartikan sebagai sesuatu yang terlarang, karena penuh kesucian dan kehormatan sehingga dalam arti yang holistic dalam pandangan syara', maka ihram memiliki interpretatif niat dalam mengawali ibadah haji atau umrah.<sup>13</sup>

Sementara pelaksanaan Ihram dijalankan pada waktu dan tempat yang sudah ditentukan. Ketentuan waktu dan tempat itulah yang disebut miqat. Sementara ketentuan waktu disebut miqat zamani dan ketentuan tempat disebut miqat makani. Oleh karena itu, maka Miqat zamani ialah masa dimana harus dikerjakan manasik (amalan-amalan) haji. Seluruh ulama menetapkan, bahwa dikehendaki dengan bulan yang diketahui itu, ialah bulan Syawal dan Zulqidah. Mereka berselisih pendapat, tentang apakah seluruh bulan Zulhijjah itu masuk ke dalam bulan-bulan haji, ataukah hanya sepuluh hari pertama saja yang masuk ke dalamnya. Menurut Malik, seluruh bulan haji dipandang sebagai waktu untuk menunaikan ibadah haji, dan Ibnu Hazm menguatkan pendapat ini. Hal ini disebabkan karena pelemparan jumrah yang merupakan amalan-amalan haji dilakukan pada hari ke-13 bulan Zulhijjah, dan juga karena tawaf Ifadhah yang merupakan salah satu rukun dari rukun-rukun haji dilakukan sesudah hari Ied hingga akhir tahun, dengan kesepakatan para ulama<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta, Zaman, 2012), 453

<sup>14</sup> Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Haji*, (Jakarta, PT Karya Unipress, 1994), 40

## 2) Gambar Wukuf

**Gambar 4.4 Pop Up Wukuf**

Sementara dalam menjalankan wukuf ini bermaksud berdiam diri, berdzikir dan berdoa di Arafah pada tanggal 9 dzulhijah. Oleh karena itu, maka secara komprehensif wukuf berarti “berhenti, berdiri, memahami, mencegah dari hal-hal yang dilarang oleh Allah swt”. Secara syariat, wukuf berarti “berhenti di padang Arafah untuk melaksanakan salah satu rukun haji”. Sementara Wukuf dilaksanakan pada hari Arafah (9 Zulhijjah) setelah matahari tergelincir (zawal)<sup>15</sup>. Para jamaah sampai di Padang Arafah tepat pada waktu Zuhur dan asar dengan jama’ taqdim dan qasar dengan satu kali azan dan dua iqamah. Selesai shalat, imam kemudian menyampaikan khutbah dari atas mimbar. Selama *wukuf* di Arafah, para jamaah haji menghabiskan/mengisi waktunya untuk memahasakan Allah dengan meneriakkan *talbiyah*, berzikir dan berdoa.

---

<sup>15</sup> Yunasril Ali, *Buku Induk Rahasia dan Makna Ibadah*, (Jakarta, Zaman, 2012), 498

## 3) Gambar Tawaf

**Gambar 4.5 Pop Up Tawaf**

Tawaf merupakan kegiatan mengelilingi Ka'bah sebanyak 7 kali dilakukan sesudah melempar jumrah Aqabah pada tanggal 10 Zulhijah Oleh karena itu, secara holistic bahwasanya *tawaf* adalah aktivitas mengelilingi Ka'bah sebanyak tujuh kali, yang dimulai dari *Hajarul Aswad*, sementara Ka'bah berada di sebelah kiri dan dilakukan dengan berjalan kaki bagi yang mampu. Dalam melaksanakan *tawaf* maka di sunahkan membaca kalimat talbiyah sebagai berikut:

لَبَّيْكَ اللَّهُمَّ لَبَّيْكَ لَبَّيْكَ لَا شَرِيكَ لَكَ لَبَّيْكَ إِنَّ  
الْحَمْدَ وَالنِّعْمَةَ لَكَ وَالْمُلْكَ لِأَشْرِيكَ لَكَ

Artinya: "saya menyambut panggilan-mu  
wahai Allah, saya

*menyambut. saya menyambut panggilan-mu, tiada sekutu bagi-mu, saya menyambut panggilan-mu. Sesungguhnya segala pujian, kenikmatan serta kekuasaan adalah milik-mu. Tiada sekutu bagi-mu”<sup>16</sup>*

Berdasarkan pemaknaan tawaf, maka ada tiga macam *tawaf*, yaitu:

- a) Tawaf qudum, yaitu *tawaf* pengganti shalat tahiyatul masjid. Maka tawaf yang pertama dilakukan oleh para haji dan para mu'tamirin, ialah tawaf masjidil haram atau tawaf qudum atau dinamakan pula tawaf dukhul. Jika yang mengerjakan tawaf ini melakukan haji ifrad maka tawaf ini dinamakan tawaf qudum, tawaf tahiyah atau tawaf dukhul. Jika orang melakukan haji qiran atau tamttu', maka tawaf ini menjadi tawaf umrah. Jika seseorang mengerjakan umrah, maka sesudah tawaf ini terus mengerjakan sa'i antara shafa dan marwah. Orang yang mengerjakan umrah, tidak mengerjakan tawaf qudum, karena tawafnya yang pertama itu, tawaf umrah. Demikian pula yang bermukim di mekkah, tawaf yang pertama itu menjadi tawaf umrah<sup>17</sup>.
- b) Tawaf ifadhah, yaitu *tawaf* yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji, bukan orang yang umrah, setelah melaksanakan ibadah di Mina, termasuk melempar *Jumrah 'Aqadah*. *Tawaf* ini juga dinamakan tawaf ziarah, karena meninggalkan Mina dan menziarahi Baitullah. Juga dinamakan tawaf haji, karena ia merupakan

---

<sup>16</sup> Al-imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhary, terj. Abu Muhammad Ismail al-Hasany* (Surabaya: Pustaka Adil, 2010), 345

<sup>17</sup> Hasbi Ash Shiddieqy, *Pedoman Haji* (Jakarta: PT Karya Unipress, 1994), 971.

salah satu rukun haji<sup>18</sup>. Mengenai waktu pelaksanaannya dapat dimulai setelah lewat tengah malam tanggal 10 Zulhijjah, sesudah bermalam di Musdalifah dan tidak ada batas akhirnya<sup>19</sup>.

- a) Tawaf wada', *tawaf* ini merupakan perbuatan yang terakhir yang dilakukan oleh orang yang melaksanakan ibadah haji ketika hendak melakukan perjalanan meninggalkan Mekah.
- 4) Gambar Sa'i

**Gambar 4.6 Pop Up Sa'i**



Sa'i merupakan aktivitas berlari-lari kecil dari bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali dilakukan setelah tawaf Ifadah. Oleh karena itu, maka secara komprehensif Sa'i yaitu berjalan diantara bukit Shafa dan Marwah sebanyak tujuh kali dengan ketentuan dimulai dari Shafa ke Marwah, perjalanan itu dihitung satu kali, lalu diteruskan dari Marwah ke

---

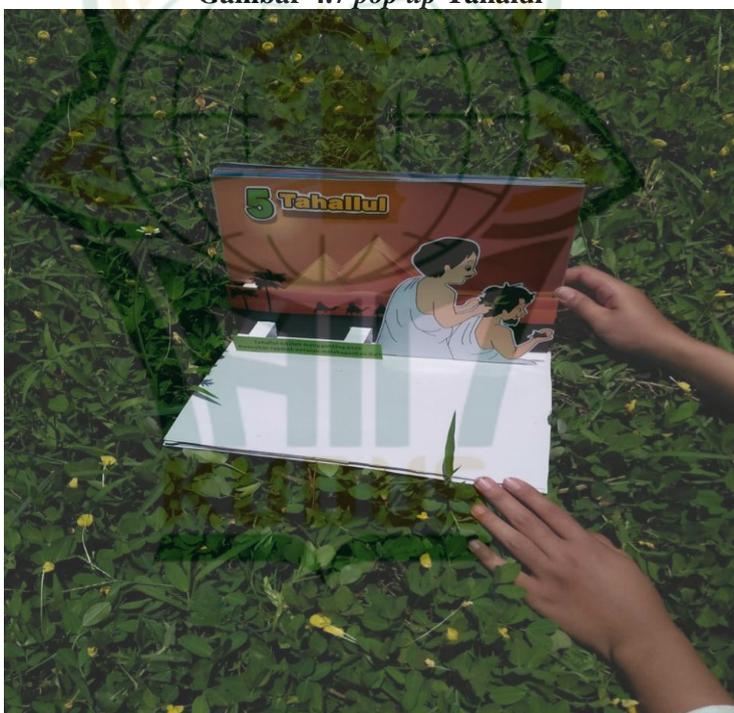
<sup>18</sup> Al-imam Muhammad bin Ismail Al-Bukhary, *Shahih Al-Bukhary*, terj. Abu Muhammad Ismail al-Hasany (Surabaya: Pustaka Adil, 2010) hlm 354

<sup>19</sup> Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Umrah Lengkap Rahasia dan Hikmahnya*, (Laweyan, Era Intermedia, 2006), 37

Shafa. Disamping itu, Sa'I merupakan salah satu dari rukun haji dan rukun umrah, maka wajib dikerjakan, demi sahnya haji atau umrah dan tidak dikenal adanya sa'I sunah. Tempat sa'I adalah sebelah timur Masjidil Haram, dan statusnya bukan termasuk di dalamnya Masjidil Haram, tetapi diluarnya<sup>20</sup>. Sedangkan praktik melaksanakan ibadah ialah Naik ke bukit Shafa serta membaca ayat (Q.S Al-Baqarah ayat 158), berlari-lari kecil atau berjalan cepat dari bukit *Safa* menuju bukit *Marwah* dikerjakan sebanyak 7 kali putaran.

5) Gambar Tahallul

**Gambar 4.7 pop up Tahalul**



Tahallul adalah kegiatan melakukan penggungtingan atau memotong rambut setelah melakukan ibadah Sa'i. Oleh karena itu, maka secara komprehensif bahwa Tahallul yaitu

<sup>20</sup> Djameluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Umrah Lengkap Rahasia dan Hikmahnya*, (Laweyan, Era Intermedia, 2006), 38

bercukur atau menggunting rambut sesudah selesai melaksanakan Sa'i. Setelah melempar *Jumrah 'Aqabah*, jamaah kemudian *bertahallul* (keluar dari keadaan Ihram), yakni dengan cara mencukur atau memotong rambut kepala paling sedikit tiga helai rambut. Laki-laki disunahkan mencukur habis rambutnya, wanita mencukur ujung rambut sepanjang jari, dan untuk orang-orang yang berkepala botak dapat *bertahallul* secara simbolis saja. Setelah melaksanakan *tahallul*, perkara yang sebelumnya dilarang sekarang dihalalkan kembali, kecuali menggauli istri sebelum melakukan *tawaf ifadah*.<sup>21</sup>

#### 6) Tertib

Tertib, yaitu mengerjakannya sesuai dengan urutannya serta tidak ada yang tertinggal.

## 2. Analisis Penggunaan Media *pop up* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara

Guru sebagai pendidik dituntut agar mampu menggunakan media pembelajaran. Media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik sarana serta tuntutan pemecahan masalah belajar, dan media tertentu yang telah dibuatkan formulanya. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran menurut Aqid yang dikutip oleh M. Sholeh bahwa Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses

---

<sup>21</sup> Djamaluddin Dimjati, *Panduan Ibadah Haji Umrah Lengkap Rahasia dan Hikmahnya*, 39.

belajar pada siswa. Media digunakan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang baik.<sup>22</sup>

Media visual *pop up* dalam konsep pembelajaran visual dapat berupa gambar, model, benda, atau alat-alat lain yang memberikan peserta didik pengalaman visual yang nyata. Dalam penggunaannya media visual bertujuan untuk mengenalkan, membentuk, dan memperjelas pemahaman materi yang bersifat abstraks kepada peserta didik, penggunaan fungsi afektif, dan mendorong kegiatan peserta didik.<sup>23</sup>

Sementara gambar yang disajikan merupakan uraikan materi dalam bentuk sederhana. Untuk memperjelas pesan yang ingin disampaikan lewat gambar itu berikan penekanan pada bagian terpenting yang merupakan inti pesan agar perhatian peserta didik dapat tertuju pada bagian itu. Prinsip keempat adalah keseimbangan. Keseimbangan berkaitan dengan tata letak atau lay out gambar. Prinsip kelima yaitu bentuk. Bentuk gambar yang tidak rumit dan menarik akan membuat peserta didik fokus kepada gambar yang ditampilkan. Prinsip keenam adalah warna. Gambar yang berwarna akan lebih menarik daripada gambar hitam putih. Unsur *eye catching* ditekankan agar gambar yang ditampilkan langsung menjadi perhatian peserta didik. Penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dengan terlebih dahulu melakukan analisis kebutuhan.

Pramesti yang dikutip oleh Nanda Widyani menjelaskan bahwa media *pop up* book praktis digunakan, mudah dibawa, dapat menambah antusiasme siswa, dan membuat siswa menjadi lebih aktif. *Pop up* book dapat memberikan rangsangan secara visual sehingga dapat menjadi sumber bahan cerita siswa. Rangsangan visual yang diperoleh dari tampilan media *pop up* book ini dapat menggambarkan suatu konsep yang awalnya bersifat

---

<sup>22</sup>Muhammad Sholeh, "Pengembangan Media Pop-Up Book Berbasis Budaya Lokal", *Jurnal FKIP Universitas Jambi*, 01, no. 1 (2017): 6.

<sup>23</sup> Herka Maya Jatmika, "Pemanfaatan Media Visual dalam Menunjang Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3, no. 1, (2005): 95.

abstrak bisa menjadi jelas, menghibur, serta menarik perhatian sehingga siswa antusias dalam pembelajaran bercerita. Media pop up book juga dapat merangsang siswa memperoleh kosa kata dengan melihat secara langsung setiap lembar pop up book yang ditampilkan guru sehingga siswa memiliki bahan yang dikembangkan untuk menjadi sebuah pengetahuan.<sup>24</sup>

Menggunakan media *pop up book* juga diperlukan langkah-langkah agar penggunaannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, maka langkah-langkah dalam penggunaan media pop up book tersebut diantaranya:

- 1) Langkah persiapan guru, sehingga seorang guru dapat menetapkan tujuan yang akan dicapai dari penggunaan film yang berhubungan dengan pelajaran yang akan dijelaskan.
- 2) Langkah persiapan kelas, yaitu menyiapkan perlengkapan yang dibutuhkan untuk pemutaran film tersebut serta persiapan siswa agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis, mengkritik, dan lain-lain dari isi media pop up book materi haji .
- 3) Langkah penyajian media *pop up book*.
- 4) Langkah lanjutan atau aplikasi. Wujud langkah ini dilaksanakan setelah melakukan penyampaian materi haji melalui media *pop up*. Dengan demikian, maka dapat diadakan kegiatan belajar sebagai tindak lanjut dari penggunaan media *pop up book* materi haji, seperti halnya diadakan diskusi, pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan media pop up book materi haji tersebut.

Sementara itu, maka untuk mendukung adanya dapat dilapangan maka media pembelajaran digunakan dalam rangka untuk meningkatkan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, harus

---

<sup>24</sup> Nanda Widyani, "Media Pop Up Book dalam Pembelajaran", *Jurnal Pendidikan*, 16, no.3, (2019): 3

diperhatikan bahwa prinsip-prinsip penggunaannya, antara lain:<sup>25</sup>

- a) Penggunaan media dipandang sebagai yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- b) Media pendampingan sebagai sumber belajar yang digunakan dalam unsur memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.
- c) Guru benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- d) Penggunaan media harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.

Penggunaan media dalam pembelajaran akan membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu, disamping membangun motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data yang menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Berdasarkan kegiatan penggunaan Media *pop up* pada materi Haji di MA Matholi'ul Falah Sumanding diharapkan pembelajaran fiqih, khususnya materi haji dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa sehingga hasil pembelajaran siswa tidak lagi rendah. Dengan adanya rangsang visual dari media *pop up book* juga dapat mempermudah siswa untuk penggunaan pemahaman materi haji sesuai dengan rangsang visual dari tampilan *pop up book*.

---

<sup>25</sup> Kisbiyanto, *Manajemen Pendidikan*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), 21-22.

### 3. Analisa Faktor-faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Penggunaan Media *Pop Up* dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X di MA Matholi'ul Falah Sumanding Kembang Jepara

Dalam proses belajar mengajar, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan akan dapat meningkatkan minat belajar siswa yang berujung pada meningkatkannya prestasi belajar siswa. Kesesuaian media pembelajaran, khususnya media pembelajaran visual, dengan materi pembelajaran akan memudahkan penggunaan media pembelajaran tersebut. Namun demikian, apabila penggunaan media pembelajaran tersebut tidak sesuai dengan materi pembelajaran, maka akan menjadikan penghambat media pembelajaran.

Pada dasarnya ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi penggunaan media pembelajaran visual *Pop Up* pada Materi Haji diantaranya:

#### a. Faktor pendukung penggunaan media pembelajaran visual

Banyak sekali faktor-faktor yang dapat menjadi pendukung penggunaan media pembelajaran visual *pop up book* dikarenakan keunggulan media pembelajaran visual dengan media pembelajaran lain. Berikut ini disampaikan beberapa factor pendukung penggunaan media pembelajaran visual, yakni:

##### 1) Tersedianya sarana di sekolah

Maksud tersedianya sarana sekolah dalam membuat media *pop up book* meliputi gunting, lem dan computer untuk mendesainnya. Oleh karena itu, beberapa alat tersebut dapat mendukung dalam membuat media *pop up book*.

##### 2) Minat dan respon siswa

Minat dan respon siswa adalah tujuan dari penggunaan media dan berfungsi untuk mengukur tepat tidaknya media yang digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar. Dapat diambil benang merah bahwasanya

kemampuan guru dalam menggunakan media, Selain menyediakan materi guru dituntut untuk bisa mengarahkan dan menjelaskan apa yang disampaikan oleh media agar nantinya siswa MA Matholi'ul Falah Sumanding dapat memperoleh pengalaman konkrit.

### 3) Kedisiplinan guru

Guru sebagai sumber belajar yang utama. Guru dituntut memiliki tanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan juga pendidik. Kedisiplinan seorang guru datang tepat waktu sangat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar agar nantinya waktu yang ada dapat dimanfaatkan sebaik- baiknya

Sementara selain di atas, maka media pembelajaran visual seperti visual *Pop Up* mempunyai kelebihan, diantaranya:

- 1) Dapat menayangkan gambaran nyata tentang benda atau peristiwa sehingga siswa lebih dapat memahami materi pelajaran karena melihat secara langsung.<sup>26</sup>
- 2) Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan untuk menampilkan gambaran yang jelas dapat dilihat siswa sehingga memudahkan guru dalam menerangkan materi yang disampaikan oleh guru pada siswa MA Matholi'ul Falah Sumanding.
- 3) Media pembelajaran visual dapat memusatkan perhatian siswa karena tampilannya yang menarik.
- 4) Media pembelajaran visual dapat membantu siswa dengan mudah membandingkan dua benda yang berbeda sifat, bentuk, ukuran dan warnanya.

---

<sup>26</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2012), 9

5) Media pembelajaran visual mempunyai kemampuan manipulatif. Sehingga dapat menampilkan kembali obyek-obyek atau kejadian dengan berbagai perubahan (memanipulasi) sesuai dengan perubahan yang dibutuhkan.

b. Faktor penghambat penggunaan media pembelajaran visual

Selain terdapat banyak faktor pendukung, penggunaan media pembelajaran visual juga mempunyai faktor penghambat, yakni antara lain:

1) Siswa yang tidak membawa buku

Media cetak adalah pegangan siswa untuk memahami isi materi, selain dari media cetak itulah siswa nantinya dapat menggabungkan antara apa yang dibaca, dilihat, dan dipraktekkan agar nantinya pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh lebih konkrit.

2) Suasana kelas yang ramai

Sebelum pelajaran dimulai adalah tugas guru untuk mengkondisikan siswa MA Matholi'ul Falah Sumanding terlebih dahulu. Penggunaan media pada suasana kelas yang ramai tidak akan mencapai hasil yang cukup maksimal karena konsentrasi siswa sudah tidak terfokus pada materi yang disampaikan

Berdasarkan Analisa data diatas, maka dapat diambil benang merah bahwasanya tidak semua pokok bahasan suatu mata pelajaran dapat disampaikan dengan menggunakan media pembelajaran visual, karena masih sering terjadi penafsiran-penafsiran dalam pesan-pesan visual tidak dapat dihindari. Seorang guru harus berhati-hati dalam mempergunakan pesan-pesan visual tanpa penjelasan sebelumnya karena akan menyebabkan kebingungan kepada siswa. Oleh karena itu, maka tidak semua lembaga pendidikan mempunyai kemampuan menyediakan perangkat atau peralatan media pembelajaran visual. Hal ini

dikarenakan, karena untuk menjalankan media ini perlu ketrampilan dan sarana yang khusus.

Sementara tugas guru di sekolah adalah menentukan, memilih dan memilih penggunaan media pembelajaran visual dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Perlu disadari bahwa media pembelajaran ini mempunyai banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran yang lainnya. Akan tetapi keunggulan tersebut tidak berarti apa-apa apabila guru tidak dapat menyesuaikan media pembelajaran dengan materi yang diajarkan, maka akan berdampak buruk pada proses belajar mengajar yang dijalankan. Oleh karena itu, maka dalam setiap pembelajaran khususnya di sekolah MA Matholi'ul Falah Sumanding tentu memiliki dua aspek, yakni pendukung dan penghambat. Kendala seringkali terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pada model pembelajaran, pendekatan, media pembelajaran dan penilaian pada siswa. Jadi dapat disimpulkan kendala merupakan suatu masalah atau suatu keadaan yang menjadi penghambat untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan harus memiliki solusi tertentu yang sesuai dengan kendala yang dihadapinya.

